



**SPESIAL
ULANG
TAHUN**

RINDU MUSEUM

BENANG MERAH TEKNOFORM

Eds. 6 Vol. 1

WHAT'S DIS

Selamat Datang di Benang Merah Museum Teknoform Edisi VI

Benang Merah adalah ruang berbagai alternatif yang membahas dan perkembangan teknologi informasi dari masa ke masa.

Kami tertarik berbagi pengetahuan bersama Sobat Tekno melalui rangkaian cerita yang dikemas dalam bentuk visual. Untuk itu, kami akan berusaha hadir lebih dekat kepada pembaca secara periodik.

Selamat membaca!

Salam,
Museum Teknoform



The Gate

WHAT'S
DIJ

j

The
Gate

jj

1 HOME
PAGE

2 Editorial

3 HOSTING
Teknoform

7 Koleksi
MUSEUM

24 Username

27 UPGRADE

30 TAG

33 REFRESH



9 bulan terkurung Pandemi Covid-19, Rindu Museum Teknoform.

HOME PAGE

Sudah Sembilan bulan, terhitung sejak Maret hingga November 2020 masyarakat Indonesia 'terkurung' dalam masa pandemi Covid-19. Virus baru, yang muncul dari China. Pastinya Sobat Tekno rindu jalan-jalan museum ya. Nah, dalam edisi majalah Benang Merah edisi ke 6 ini kami akan menyuguhkan informasi secara keseluruhan Museum Teknoform. Pastinya mulai dari munculnya ide, pembuatan, dan peresmian Museum Teknoform di Universitas Dinamika.

Dalam edisi ini Sobat Tekno tidak hanya mengetahui gambaran dan koleksi museum, tapi juga mengenal tokoh pendiri dan orang-orang yang mendukung berdirinya objek wisata pendidikan teknologi dalam kampus di Surabaya, yakni Universitas Dinamika.

Salam redaksi



Editorial

- Pelindung : Listya Sidharta, S.Kom.
Pembina : Ryan Adi Djauhari, S.Ds., S.IKom.
Pemimpin Redaksi : Khoirotul Lathifiyah, S.IKom.
Reporter / Penulis : Galih Permata Putra, A.Md.
: Ahmad Bayu Agung, S.Ds.
: Iqbal Dwi Ramadhan
: Ahmad Afif Hidayat
Editor : Clara Ayu Cistant C, S.IKom.
Rubrik : Choirul Anam, S.Ds., ACA.
: Yerza Adynata, S.Ds.
: Satria Tri Atmaja



HOSTING

Teknoform

Halo Sobat Tekno! Nggak kerasa ya sudah di penghujung tahun 2020. November bulan yang spesial loh buat Museum Teknoform, tahu nggak kenapa?

Bulan ini, tepatnya tanggal 28 November, Museum Teknoform merayakan ulang tahunnya yang ketiga loh. Jadi, Benang Merah edisi ke VI ini akan membahas tentang Museum Teknoform secara mendalam.



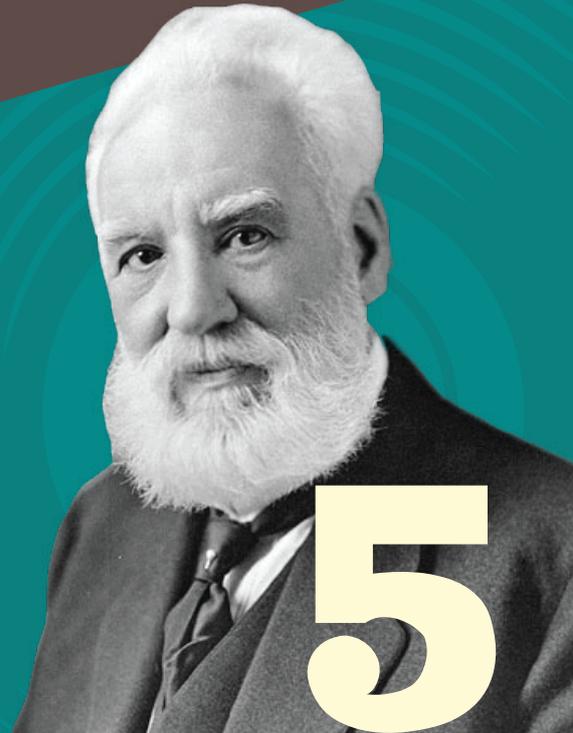
Peresmian Museum oleh :
Dr.(HC.) Ir. Tri Rismaharani, M.T

4



NAH,

di rubrik ini Benang Merah akan mengulas koleksi-koleksi milik Museum Teknoform. Pastinya memiliki nilai edukasi buat para pengunjung. Apa aja itu? Yuk lanjut baca.



Koleksi-koleksi Museum Teknoform ini terbagi menjadi beberapa bagian area. Pertama dinamakan **Tempat Panggung Utama**. Pengunjung bisa melihat koleksi-koleksi perangkat perkembangan teknologi informasi masa lalu yang menjadi cikal bakal teknologi informasi saat ini. Tempat yang berbentuk seperti panggung memamerkan beberapa peringkat perkembangan teknologi, seperti :

MUSEUM TEKNOFORM SURABA

6



▼ ALAT KOMUNIKASI TRADISIONAL

Alat komunikasi tradisional.



▼ PETROGLYPHS

Alat komunikasi manusia pada zaman batu



MEDIA KETIK

mesin ketik kuno, mesin ketik folio 5, mesin ketik braille.

MEDIA TULIS

sabak, papan tulis hitam, buku/kertas.

ALAT HITUNG

sempoa, napier's bone, slide rule, pascaline, difference engine dan analytical engine.



KOMPUTER

Komputer Apple II



RADIO

radio tabung Philips BIN 336U, radio transistor Tjawang, tape recorder lama.



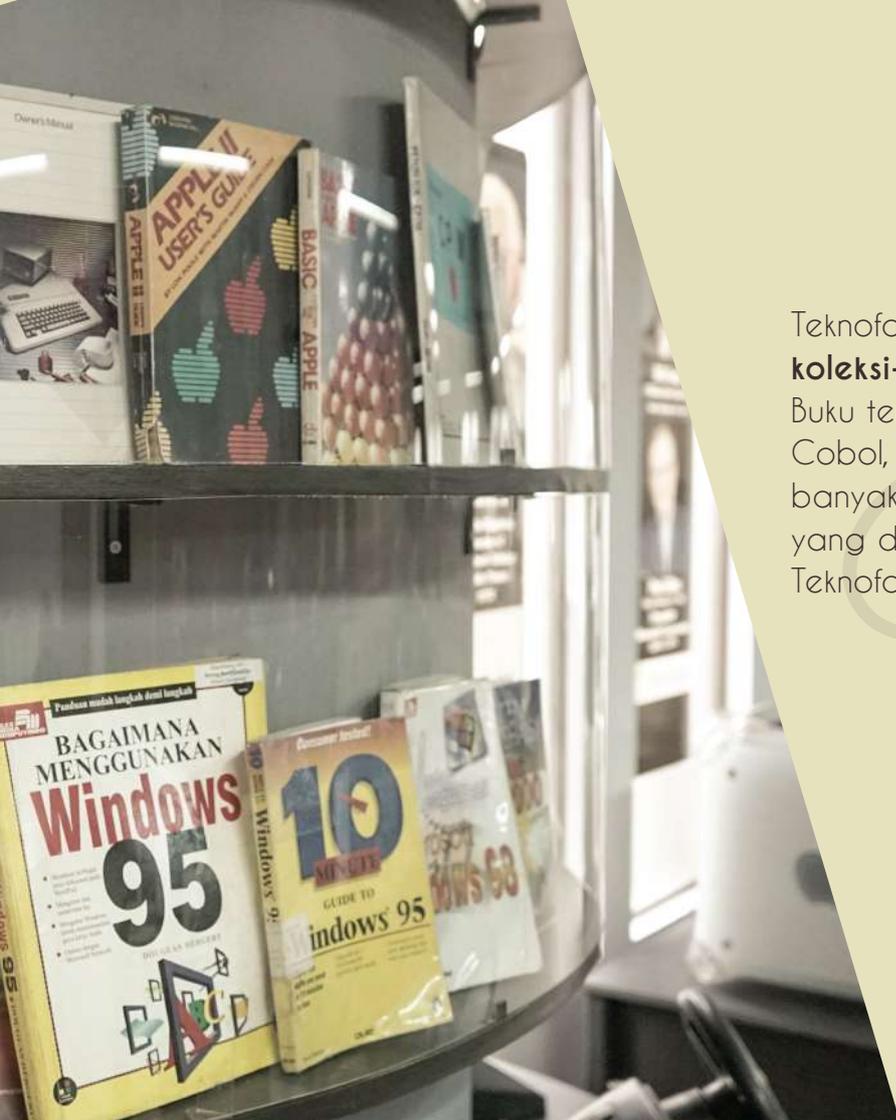
TELEVISI

Televisi Tabung.



Lanjut ke area kedua yaitu **Meja Interaktif**. Pengunjung dapat duduk sambil mencoba menggunakan perangkat teknologi informasi zaman dahulu. Ada pula mesin ketik dan telepon jadul. Menariknya, kedua alat tersebut masih bisa digunakan dan berfungsi dengan baik. Pengunjung bisa mencoba mengetik langsung menggunakan mesin ketik jadul berwarna abu-abu di area tersebut. Bahkan telepon di area itu masih bisa memanggil dan menerima panggilan loh, Sobat Tekno.

10



Memasuki area ketiga di Museum Teknoform, pengunjung akan melihat **kolleksi-kolleksi buku** terkait teknologi informasi. Buku tersebut adalah buku panduan Apple IIe, Cobol, Pascal, SQL, Perl, Java dan masih banyak lagi. Terdapat sekitar 150 kolleksi buku yang disusun rapi pada dinding pilar Museum Teknoform.





11,5k likes

universitasdinamika Yuk datang ke Museum

Biar Tahu Sejarah TI

View all 50 comments



Adi

Area terakhir yang juga tidak boleh ketinggalan adalah area photobooth. Yap, Sobat Tekno jangan sampai melewatkan area ini, karena berswafoto disini menjadi bukti sudah pernah berkunjung ke Museum Teknoform. Area photo booth sendiri memiliki tiga area yang berbeda yaitu *photobooth* Google, *photobooth* Apple dan *photobooth frame* Facebook serta Instagram.

Eits, meskipun itu area terakhir di Museum Teknoform, Benang Merah juga akan mengulas mengenai spot-spot koleksi disini. Memiliki sekitar 400 koleksi, Museum Teknoform membagi menjadi beberapa spot sesuai dengan klasifikasi alat-alat teknologi tersebut. Spot-spot tersebut antara lain:

12

▼ PERKEMBANGAN ALAT TULIS

memamerkan alat-alat untuk menulis dari jaman prasejarah hingga saat ini seperti sabak, sabak elektrik, pena kuas Cina, pena bulu angsa, pena celup, fountain pen, pensil, bolpoin.





▼ PERKEMBANGAN HANDPHONE

menampilkan koleksi-koleksi
handphone jadul seperti Nokia
3310 hingga handphone modern.



▼ PEREKEMBANGAN KOMPUTER

kolleksi yang dimiliki Museum Teknoform adalah komputer Apple II, komputer IBM XT, komputer IBM AT, komputer Monroe 2000. Komputer-komputer tersebut merupakan komputer yang dirilis tahun 1980 hingga awal tahun 2000.



▼ KOLEKSI PERSONAL DATA ASSISTANT

perangkat handphone yang memiliki kemampuan layaknya komputer yang dapat melakukan perhitungan, penunjuk jam dan waktu, permainan komputer, pengakses internet, penerima dan pengirim *e-mail*, penerima radio, perekam video hingga pencatat memo. Museum Teknoform sendiri memiliki koleksi berupa PDA Verizon, PDA HP, PDA Nokia.



▼ PERANGKAT CETAK

mulai dari printer *Dot Matrix*, printer *Laser*, printer *Three in One*, dan Mesin Stensil, salah satu alat cetak kuno yang jarang ditemui generasi saat ini.

PEREKEMBANGAN MEDIA INPUT

koleksi perkembangan media input ini diletakkan di meja yang terlindungi tutup kaca. Museum Teknoform sendiri memiliki koleksi berupa Mouse, Keyboard, DVD Room, Microphone dan Scanner yang dikualifikasikan dalam kelompok ini.





▼ RANGKAIAN ELEKTRONIK

sesuai dengan namanya, koleksi di spot ini berhubungan dengan bahan-bahan untuk membuat rangkaian elektronik seperti dioda, LED, kapasitor, resistor, transistor.



▼ KOLEKSI MEDIA PENYIMPANAN

beberapa media penyimpanan yang merupakan koleksi Museum Teknoform biasa digunakan untuk menyimpan data pada tahun 1975-1995. Koleksi-koleksi tersebut antara lain *punched card*, *selectron tube*, *punch tape*, *magnetic drum*, disket ukuran 8 inch, *memory card micro SD*.



▼ KOLEKSI JARINGAN KOMUNIKASI

spot ini memamerkan beberapa perangkat yang merupakan peralatan jaringan telekomunikasi seperti modem, telepon, *router*, *hub/switch*, kartu perdana *handphone*.



▼ KOLEKSI MEDIA OUTPUT

pengunjung dapat melihat koleksi yang menjadi media output seperti proyektor OHP.

▼ KOLEKSI KAMERA

kamera analog mulai hits lagi dikalangan anak muda zaman sekarang. Museum Teknoform juga punya beberapa koleksinya loh, antara lain *analog Olympus Zoom76*, kamera Kodak Disc4000, *handycam*, Chinon 8055.



▼ KOLEKSI GAME CONSOLE

Game Console juga merupakan perkembangan dari teknologi informasi yang mana dapat menampilkan visual yang menarik bagi penggunanya untuk bermain dengan perangkat tersebut. Museum Teknoform memiliki koleksi Sony Playstation PS1, Sony Playstation PS2 dan Nintendo Wii.



▼ MESIN TELEGRAF DAN KODE MORSE

alat ini dapat dicoba oleh pengunjung untuk mengirimkan pesan dengan cara mengetuknya. Telegraf yang dimiliki oleh Museum Teknoform ini memiliki translator yang memudahkan pengunjung melihat kode yang telah diketukkan.



▼ KOLEKSI AUGMENTED REALITY

Merupakan teknologi yang menampilkan gambar 2 dimensi. Salah satu *Augmented Reality* yang ada di Museum Teknoform adalah *AR Card AH Tech* yang dapat menampilkan robot dalam bentuk tiga dimensi dan bergerak layaknya seorang pesepakbola, perenang, pesulap, dan lain-lain.



A photograph of two young women in a museum setting. The woman on the left has long dark hair and is wearing a black short-sleeved shirt. The woman on the right is wearing a black hijab, a black and white striped shirt, and a white cardigan. They are both smiling and looking at a plasma ball on a black pedestal. The plasma ball is a glass sphere with a central electrode and several thin metal rods extending from the center to the inner surface of the sphere. The background is slightly blurred, showing shelves with books or informational cards. A teal graphic overlay is on the right side of the image, containing text.

BOLA PLASMA

Last but not least, bola plasma yang dipajang di Museum Teknoform ini menjadi penghibur para pengunjung. Tidak hanya dilihat, pengunjung pun diperbolehkan untuk menyentuh koleksi yang satu ini loh. (Gal/Cla).

Username

DARÍ KAMPUS UNTUK MASYARAKAT MELEK TEKNOLOGÍ

Sebagai kampus yang identik dengan teknologi, Ketua Yayasan Putra Bhakti Sentosa Universitas Dinamika (Undika), Listya Sidharta ingin menyediakan wisata pendidikan untuk masyarakat. Keinginan tersebut muncul akhir tahun 2016 lalu, saat perpustakaan yang semula berada di lantai 1 berpindah ke lantai 8, 9 dan 10.

“Pak Andrian iseng aja nanya mau digunakan apa lantai satu, akhirnya saya iseng ngomong museum. padahal tidak terpikir tapi ceplos begitu aja,” kata Listya yang juga menjabat sebagai Kurator Museum Teknoform.

Rencana tersebut semakin terdorong ketika mengetahui ada generasi masa kini yang tidak mengenal dan bahkan asing tentang cikal bakal munculnya komputer jaman dulu, yakni *eniac*. Ia khawatir nasib sejarah teknologi komputer serupa dengan ‘dandang’, perabot dapur yang sudah ditinggalkan, dan mungkin juga dilupakan meski banyak memiliki fungsi.

Dengan bekal ilmunya saat kuliah di kampus Undika, yang dulu bernama Stikom Surabaya, Listya mulai membuat wisata pendidikan Museum Teknoform.

“Saya merasa sayang jika punya ilmu hanya dibawa mati dan tidak meninggalkan sesuatu. Apalagi pengetahuan yang diperoleh dari Stikom sangat banyak,” kata dia.

A portrait of Listya Sidharta, a woman with dark hair pulled back, wearing glasses and a patterned top. She is looking slightly to the right of the camera with a neutral expression. The background is a plain, light color.

Listya Sidharta

KURATOR MUSEUM TEKNOFORM



Indra
Gunawan

Tahun 2017, Listya bersama dua dosen Desain Komunikasi Visual Undika, Ardian Jaya Prasetya, dan Dhika Yuan Yurisma serta Bagian Administrasi Umum Indra Gunawan, Wajib Pribadi, Imam, Kabag PR (2017-2018) Adhis juga beberapa karyawan lain mulai mempersiapkan ruang dan poster penemu teknologi di lantai 1.

Ia menyampaikan, setelah ruangan sudah siap, banyak barang antik ditemukan tanpa sengaja di pameran-pameran, yakni mesin hitung, sempoa besar hingga radio kuno. Kala itu, ia membeli menggunakan uang pribadinya.

"Selama persiapan, saya cari sambil minta sana sini dan ngomong kalau lagi bikin Museum Teknoform, lalu banyak diberi oleh teman-teman, temennya teman juga," kata dia.

Alumni kampus yang dulu bernama STIKOM Surabaya tersebut menjelaskan alat yang paling susah dicari adalah sabak. Namun begitu, setelah beberapa bulan mencari akhirnya Listya menemukannya di pameran House of Sampoerna pada Juli 2017.

Ia langsung melakukan penelusuran dan membeli beberapa barang antik dari pengepul asal Jawa Tengah. Ada mesin ketik bunder, mesin ketik braille, sabak, grid pensil dari batu, pena celup, tempat tinta.

"Setelah persiapan dan mencoba meminta pejabat publik (mulai Presiden RI Joko Widodo atau menteri, Walikota Surabaya) untuk meresmikan, akhirnya Walikota Surabaya Tri Rismaharini berkenan meresmikan pada 28 November 2017," kata dia.

Listya menyampaikan berhasil membangun Museum Teknoform merupakan kepuasan tersendiri yang tidak bisa dibayar dengan apapun. Walau pun mahal, tapi tidak dibanding dengan yang diperoleh. Wisata pendidikan ini bisa dinikmati oleh banyak orang.

Ia berharap museum ini bisa terus dikelola, karena museum ini sudah diserahkan ke Undika agar dikembangkan sesuai dengan visi misi yang dibuat dengan harus mengikuti jaman. (Fiy).



Wajib
Pribadi

Dua dosen yang terlibat, Dhika dan Dio selama proses pembangunan Museum Teknoform ini berasal dari Program Studi Desain Komunikasi Visual. Kedua dosen tersebut kerjasama dalam pembuatan beberapa desain yang masih terpampang di Museum Teknoform hingga saat ini.

"Dulu saya bersama Pak Dio membuat buku katalog serta poster untuk pembukaan museum," tutur Dhika yang merupakan dosen pengampu mata kuliah *Destination Branding*.

Buku katalog tersebut menceritakan secara singkat tentang sejarah berdirinya Museum Teknoform dan mengulas beberapa koleksi yang pada saat itu masih belum terlalu banyak seperti sekarang. Kehadiran Museum Teknoform ini menjadikan daya tarik tersendiri bagi Undika. Dhika berharap dengan usia ketiga ini, Museum Teknoform dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

"Saya sebagai civitas akademika merasa bangga karena museum ini mampu memberikan pengetahuan tentang perkembangan teknologi yang ada," tuturnya.

Selain itu, Dio bersama salah satu staff Administrasi Umum juga merancang desain untuk pembuatan gantungan kunci. Rancangan tersebut akhirnya dibuat menjadi sebuah merchandise dan dijual secara umum bagi para pengunjung yang datang. Meskipun begitu, Dio berharap ke depannya Museum Teknoform dapat menambah lagi koleksi-koleksinya.

Selain dua dosen tersebut, Kabag AU Indra Gunawan juga turut serta mempersiapkan pembangunan museum. Ia mempersiapkan ruangan, pembersihan dan penataan koleksi, pembuatan lemari, panggung, pembelian lemari hias dan lainnya.

"Saya senang karena bisa membantu dan menyekamatkan barang-barang koleksi, sehingga banyak orang bisa belajar dari koleksi di Kampus Undika," kata dia.

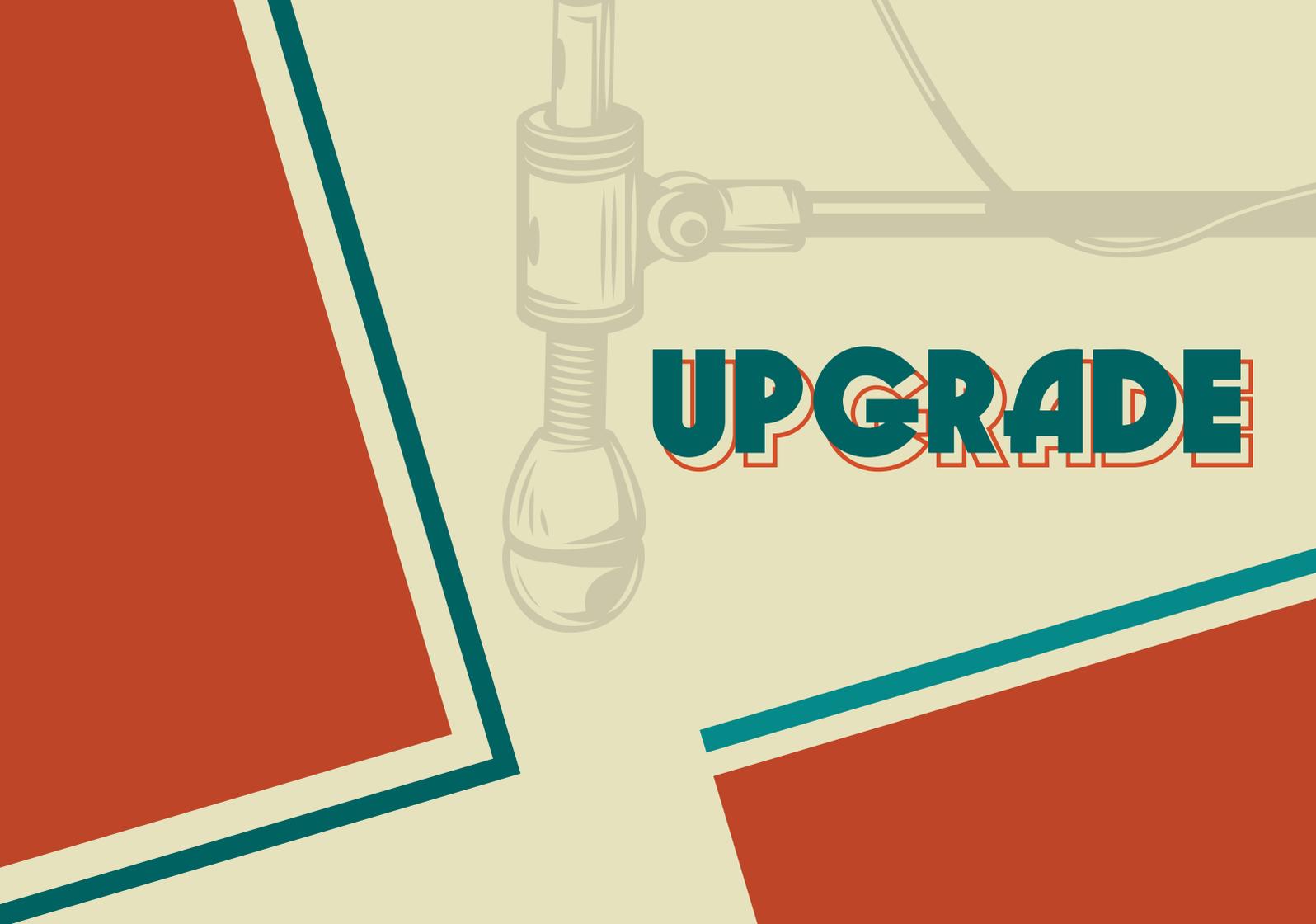
Ia berharap warga Undika (karyawan dan mahasiswa) bersama-sama menjaga keberadaan Museum Teknoform, bisa sekaligus melakukan promosi, dan mengembangkan museum lebih maju dengan cara ikut menyumbangkan koleksi bagi museum. (Gal/-Cal/Fiy).



Dhika
Yuan Yurisma



Ardian
Jaya Prasetya



UPGRADE

Upgrade



KAMERA FILM KEMBALI EKSIS, MENYITA PERHATIAN ANAK MUDA

Hayo... siapa yang tidak tahu kamera film? Mungkin beberapa kalangan masih asing mendengar istilah ini, karena era digital hampir semua kamera diproses secara instan yang bisa dilihat langsung, diedit atau dipotret ulang jika kurang bagus. Sedangkan kamera film membutuhkan proses untuk melihat hasil dari 'jepretan' kita. Tapi.... meski sudah jadul, kamera film ini kembali eksis dan menyita perhatian anak muda loh. Lalu, gimana sih bentuk dari kamera film itu?

Kamera film zaman dulu memiliki proses unik dan penuh tantangan menarik bagi pecinta foto. Pertama, kita tidak bisa langsung melihat hasilnya. Hasil 'jepretan' akan masuk *roll film* yang terpasang di kamera. Untuk melihat hasil foto, harus 'mencuci' *roll film*. Tapi dengan menghabiskan satu *roll film* terlebih dulu.

Mungkin beberapa dari milenial bingung mencari kamera ini di mana. Jangan khawatir karena sekarang sudah banyak toko yang menjual kamera jadul ini dengan berbagai macam harga, mulai dari kisaran Rp350.000 sampai jutaan rupiah tergantung dari spesifikasi kamera tersebut. Untuk 'mencuci' filmnya, di daerah Jakarta sudah banyak jasa yang menawarkan *scan* dan *develop roll film* kamu. Jadi tunggu apalagi nih buat coba sensasi dari bermain kamera film.

Salah satu anak muda Surabaya yang bernama Lukman Fauzi, yang suka dengan dunia kamera film sejak 2019. Awalnya ketarikannya menyukai barang barang lawas dan juga karena *roll film* yang cuman isi 30 an jadi momen yang di dapetin itu harus benar-benar bagus. "Terus tone foto yang dihasilkan juga bahkan tanpa perlu diedit sudah bagus, berasa dibawa flashback ke jaman lawas". Kata Lukman. (Bal/Fiy)

Sumber gambar : [pinterest.com](https://www.pinterest.com)

28



SETAHUN MENUJU PELUNCURAN JAMES WEBB SPACE TELESCOPE

Peluncuran James Webb Space Telescope sangat dinantikan para ilmuwan. Teleskop ini seolah menjadi mata para ilmuwan bumi di luar angkasa. NASA berencana meluncurkan teleskop baru James Webb Space ke orbit. Tanggal 31 oktober 2020 menandai setahun menuju momen yang dinantikan ilmuwan seluruh dunia, tepatnya tanggal 31 oktober 2021.

Teleskop James Webb akan menggantikan Telescope Hubble. Sebuah teleskop berumur sangat tua yang masih menghasilkan beberapa penemuan luar biasa. Dikutip oleh *Slash Gears*, teleskop ini dikatakan 100 kali lebih hebat dari Hubble. Teleskop dengan mesin sangat besar, namun dapat dilipat seperti origami agar sesuai dengan pesawat luar angkasa.

James Webb menjadi teleskop ruang angkasa terbesar, paling kuat, dan paling kompleks yang pernah dibuat. Selain mempunyai bentuk besar, James Webb Telescope juga sangat mahal yang menghabiskan dana 8,8 miliar dolar AS. *Power james webb* akan beroperasi dalam misi utama 10 tahun untuk mempelajari tata surya, mengambil foto *exoplanet*, sehingga mengungkapkan galaksi pertama yang pernah dilihat manusia dan mempelajari misteri asal mula alam semesta. (Bal/Fiy).

Sumber gambar : nasa.gov

Sumber artikel :

<https://www.inews.id/techno/sains/setahun-menuju-peluncuran-james-webb-space-telescope>

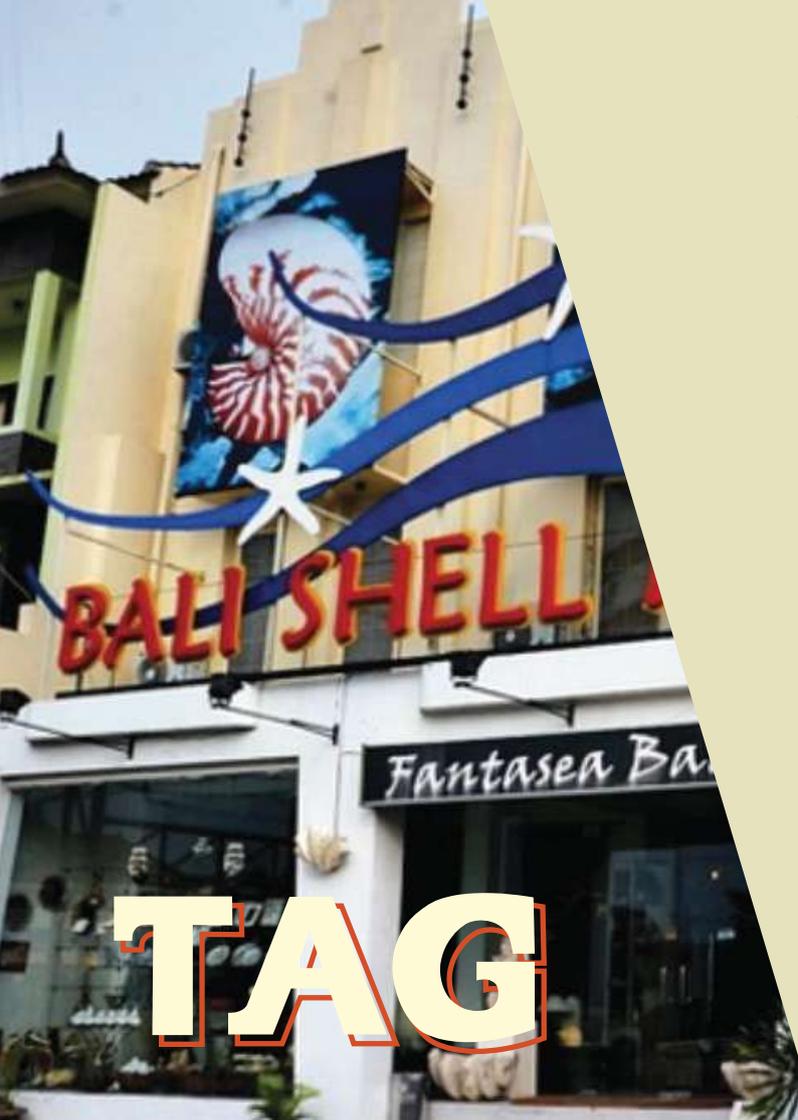
Upgrade



29

TAG

Hai Sobat Tekno, sudah pada kangen liburan belum? Tidak terasa sudah berbulan-bulan di rumah aja. Kerja, sekolah, kuliah dari rumah, jadi tidak bisa berkunjung ke museum lagi karena pandemi COVID-19. Tapi jangan khawatir dulu, Benang Merah akan mengobati kerinduan dan mengajak Sobat Tekno untuk *Virtual Traveling* ke beberapa museum yang ada di Indonesia. Jadi, Sobat Tekno tidak perlu keluar rumah, cukup di rumah duduk manis dan membaca majalah ini.



MUSEUM KERANG, BALI

Bali atau biasa dikenal dengan Pulau Dewata ini memiliki banyak destinasi wisata, salah satu destinasi yang cocok untuk Sobat Tekno adalah Museum Kerang. Museum yang berdiri sejak tahun 2009 dan terletak di Kuta, Bali ini satu-satunya museum kerang yang ada di Indonesia loh, luasnya mencapai 1.500 meter persegi, dan terbagi menjadi tiga lantai.

Lantai pertama Sobat Tekno dapat melihat indahnya galeri dengan aneka aksesoris berbahan kerang. Lantai kedua terdapat berbagai koleksi kerang dalam berbagai ukuran dan umur yang diambil dari perairan Indonesia dan ada juga dari luar Indonesia loh. Pada lantai ketiga, dilengkapi dengan beberapa koleksi fosil aneka jenis bulu babi, hiu, bintang laut, dan lainnya.

Museum ini ditetapkan sebagai museum zoologi melalui SK Menteri Kehutanan Republik Indonesia. Disini juga terdapat fosil Orthoceras atau kerang panjang berbentuk pipih yang berumur 395 juta tahun yang lalu loh. Ada pula kerang terbesar di benua Asia dengan ukuran 1,4 meter dan berat sebesar 1,7 kilogram di museum ini. Keren banget kan? Cocok nih buat mengobati kerinduan Sobat Tekno, belajar sambil jalan-jalan.

Sumber gambar : solopos.com

TAG

31

MUSEUM LAYANG-LAYANG JAKARTA

Siapa yang pernah main layang-layang? Nah selanjutnya ini ada museum yang menarik nih Sobat Tekno, namanya Museum Layang-layang. Museum ini berlokasi di ibu kota loh, tepatnya di Jakarta Selatan. Siapa sangka di tengah modernnya ibu kota, terdapat museum yang mengoleksi layang-layang. Museum yang diprakarsai oleh seorang pakar kecantikan ternyata menekuni dunia layang-layang sejak tahun 1985. Sehingga berdirilah Museum Layang-layang tanggal 21 Maret 2003.

Jumlah koleksi layang-layang di museum ini berjumlah lebih dari 600 buah. Menariknya, koleksi tersebut tak hanya berasal dari Indonesia, tapi ada juga dari berbagai Negara, seperti Tiongkok, Jepang, Belanda, Vietnam, dan beberapa Negara lainnya. Mulai dari layang-layang miniature berukuran 2 *centimeter*, hingga berukuran raksasa yaitu 9x26 meter.

Selain itu, di museum ini juga terdapat workshop loh, jadi Sobat Tekno bisa belajar membuat layang-layang sendiri sambil mengobati rasa rindu bermain layang-layang saat masa kecil di tanah lapang. Cocok banget buat Sobat Tekno untuk bernostalgia bareng teman-teman, Museum Layang-layang ini buka setiap hari mulai pukul 09.00-16.00 WIB. (Fif/Fiy).

Sumber gambar : review.bukalapak.com

TAG

32





RE
FR
ESH

Selamat ulang tahun yang ketiga untuk museum teknoform surabaya. Semoga semakin dewasa dan bermanfaat bagi semua kalangan, khususnya dunia pendidikan supaya mengenal sejarah teknologi informasi.

Selamat untuk pendiri museum teknoform, yaitu bu Listya Sidharta, terima kasih untuk kontribusi dan kreatifitasnya.

Terima kasih untuk pengelola museum teknoform yang telah memajukan dan mengenalkan museum teknoform ke masyarakat. Panjang umur dan terus maju.



Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd.
REKTOR UNIVERSITAS DINAMIKA

UCAPAN ULANG TAHUN DIBALIK LAYAR PENDIRI MUSEUM TEKNOFORM



Ryan Adi

"Pengulangan tanggal kelahiran setiap tahunnya adalah wujud rasa syukur kepada-Nya. Selamat ulang tahun yang ketiga untuk Museum Teknoform, semoga semakin istiqomah dalam melakukan setiap hal baik, juga semakin terkenal dan menginspirasi. Terima kasih telah menjadi Team terbaik yang pernah ada,"



Dhika Yuan

"Selamat ulang tahun, Museum Teknoform. Semoga semakin berkembang dan terus menambah koleksinya,"



Ardian Jaya

"Selamat Ulang Tahun Museum Teknoform yang ke 3, dengan adanya museum ini di Undika sangat bagus, koleksinya pun berbeda dengan museum lain yang kebanyakan mengoleksi fosil pada zaman dahulu,"



Indra Gunawan

"Selamat hari jadi, semoga selalu jaya dan semakin maju dalam jumlah koleksi maupun kegiatan. Semoga bapak kepala museum semakin pandai dalam memajukan teknoform. Salam museum di hatiku,"



Wajib Pribadi

"Happy Birthday Museum Teknoform yang ke-3, semoga dengan bertambahnya usia, bertambah pula koleksinya, dan semakin berkembang.



Dedi Ridwan

"Selamat ulang tahun Museum Teknoform yang ke-3. Semoga koleksinya semakin bertambah dan semakin dikenal lagi. Apalagi museum ini bisa menambah pengetahuan teknologi jaman dulu,"

UCAPAN ULANG TAHUN DIBALIK LAYAR PENDIRI MUSEUM TEKNOFORM



Mu jiono

"Museum Teknoform semoga semakin maju dan koleksinya semakin banyak. Kehadiran museum ini membantu mengetahui perkembangan teknologi IT. Saya paling suka koleksinya itu telepon putar,"



Galih Permata

"Selamat hari jadi museum yang ke 3, semoga bisa terus berlanjut sampai menjadi museum teknologi informasi yang bisa dibanggakan di Surabaya. Semoga dengan bertambahnya usia museum, semakin bertambah pula kepedulian warga Undika kepada Museum Teknoform,"



Suwarno

"Selamat ulang tahun Museum Teknoform, semoga tambah sukses selalu. Saya bangga bisa membantu meningkatkan nama baik Undika melalui museum. Sehingga museum ini bisa sebagai wadah pengetahuan masyarakat,"



Yohanes Gabriel

"Selamat ulang tahun yang ke 3 untuk Museum Teknoform. Semoga kedepannya Museum Teknoform semakin dikenal oleh banyak masyarakat lokal maupun internasional serta bisa membawa pengetahuan perkembangan teknologi dari jaman primitif hingga saat ini,"

Benang Merah

🌐 museum.dinamika.ac.id ✉ museum@dinamika.ac.id ☎ +62 318721731

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya | 60298